



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.2.2.82-93

**PROBLEMA KEHIDUPAN BERKELUARGA
PASANGAN SUAMI ISTRI KAWIN MUDA
(Studi Kasus: Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa,
Kabupaten Bengkulu Tengah)**

*Problems Of Family Life Of Married Couples Marrying Young
(Case Study: Sri Kuncoro Village, Pondok Kelapa Sub-District,
Bengkulu Tengah District)*

Reka Meilda Lestari¹, Sri Handayani Hanum², Heni Nopianti³
nopiantiheni@gmail.com

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang problema kehidupan pasangan suami istri yang menikah karena perempuan telah hamil sebelum menikah yang perempuan masih berusia dibawah 20 tahun. Untuk mencapai tujuan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif, kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling* terhadap pasangan yang menikah usia muda dan mempunyai problema didalam kehidupan rumah tangga. Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan teori sosiologi yaitu *behavioral sociology* (prilaku sosial). Penelitian menghasilkan informasi bahwa didalam kehidupan berkeluarga pasangan usia muda sering kali terjadi problema seperti latar belakang ekonomi dilihat dari penghasilan suami yang tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari yang membuat Pasangan ini masih meminta bantuan kepada orangtua mereka, kemudian keberfungsian peran suami dan istri dalam menjadi orangtua untuk pengasuhan anak pertamanya masih meminta bantuan terus-menerus kepada orangtuanya, kemudian dalam partisipasi dalam kegiatan desa, pasangan yang menikah usia muda ini masih ada yang belum aktif karena remaja tingkah lakunya masih ingin bermain bersama teman-temannya, dan masih merasa malu bergabung dengan bapak-bapak serta ibu-ibu yang ada di desa tersebut seperti ronda malam dan gotong royong masih jarang untuk dihadiri. Lalu kematangan emosi pasangan yang masih usia muda ini masih belum sangat siap dalam berumah tangga karena ego dalam setiap masing-masing masih sangat tinggi seperti dalam bertukar pendapat, mengambil keputusan dan sering kali terjadi percek-cokan didalam rumah tangga akibat tidak ada pengertian satu sama lain

Kata Kunci : Perkawinan Usia Muda, Problema Kehidupan Keluarga

Abstract

This research aims to find out about problems and describes the life of married couples who marry because women had become pregnant before marriage that women still aged under 20 years. To achieve the objectives of this research method used is descriptive analysis with qualitative methods, and then use the techniques of data collection by way of observation, in-depth interviews and documentation, the informant is determined by the technique of snowball sampling against couples who marry young and have problems in domestic life. To analyze the results of research using the theory of sociology that is behavioral sociology (social action). The research produces information that the couple got married in the life a young age often occurring problems like economic background as seen from a living husband that didn't quite meet the needs of the everyday that makes this pair is still asking for help to their parents, and then keberfungsian the role of the husband and wife became parents to their first child care is still constantly asking for help to her parents, then in participation in the activities of the village married couples, the young age of this still exist that have not been active because of the vagaries of the teenager he still wanted to play with his friends, and still feel shy of joining the fathers as well as mothers who are in the village of ronda such mutual tonight and still rare to attended. Emotional maturity then couples are still young age is still not very ready in preclude the ego in respect of each because each is still very high as in exchanging opinions, decisions and often dispute within households due to no understanding each other.

Keywords : Marriage, Family Life Problems

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu hal yang dinantikan dalam kehidupan manusia karena melalui sebuah perkawinan dapat terbentuk sebuah keluarga yang akan dapat dilanjutkan dengan memiliki keturunan. Dalam perkawinan perlu persiapan yang matang sebelum memasuki jenjang perkawinan. Tidak hanya persiapan materi maupun fisik namun jugapersiapan mental. Sehubungan dengan hal tersebut ada batasan usiaminimal seseorang untuk melangsungkan perkawinan telahdiatur dalam Undang-Undang Perkawinan tahun 1974 bab II pasal 7 ayat 1. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun.

Apabila perkawinan dilakukan dibawah batas usia minimal yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang perkawinan disebut perkawinan usia belia (Rani, 2015).Namun dalam kenyataannya masih banyak dijumpai perkawinan pada usia muda atau di bawah umur 20 tahun, padahal perkawinan yang sukses membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik maupun mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga (Siti, 2008).

Fenomena pada kalangan remaja di Indonesia saat ini, yang menjadi isu penting untuk dikaji menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu meningkatnya angka pernikahan di usia remaja. Data dari BKKBN menyebutkan bahwa Indonesia termasuk Negara dengan persentase perkawinan usia muda tertinggi ranking ke 37 dan ranking kedua di ASEAN setelah Kamboja (BKKBN tahun 2011 dalam Nurhayati, 2015).

Angka perkawinan usia remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) dinilai masih tinggi. Terbukti di tahun 2014 Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) setempat mencatat sebanyak 54 peristiwa perkawinan yang melibatkan anak dibawah umur 21 tahun. Hasil evaluasi sekretaris BPPKB yang dilakukan di tingkat provinsi tahun 2014, Kabupaten Benteng merupakan urutan kedua terbanyak perkawinan dibawah umur setelah Kabupaten Kepahiang (Firmansyah, 2016).

Orangtua berharap mendapat bantuan dari anak setelah menikah karena rendahnya ekonomi keluarga. Faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal desa/kota (BKKBN dalam Mariyatul, 2014). Perkawinan usia muda yang menjadi fenomena sekarang ini pada dasarnya merupakan satu siklus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan yang notabene dipengaruhi oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan namun juga terjadi di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh "*rolemodel*" dari dunia hiburan yang mereka tonton (Siti, 2008).

Menurut hasil dari kajian BKKBN Hampir 80% remaja melakukan *sexual* dengan lawan jenisnya tanpa ada ikatan perkawinan dengan jangka waktu kurang dari satu tahun, maka para remaja yang sudah hamil diluar nikah akan menutupi aibnya dengan cara menikah, walaupun usia belum produktif untuk menikah (Abu dalam Hesti, 2013). Hasil kajian BKKBN tahun 2010 dalam Leni (2013) menyatakan bahwa rata-rata dari 100 remaja di daerah Jabodetabek, 54% remaja telah melakukan *sexual* pra-nikah di Surabaya, di Bandung dan Medan mencapai 52%. Perilaku *sex* bebas dikalangan remaja ini berefek pada kasus penularan penyakit HIV/AIDS pada remaja Indonesia.

Menurut survei Komisi Nasional (Komnas) perlindungan anak di 33 Provinsi pada bulan Januari sampai Juni 2008 menyimpulkan sebesar 97% remaja SMP dan

SMA sudah menonton film porno, 93,7% remaja sudah pernah ciuman, meraba alat kelamin (*genital stimulation*), *sex* melalui mulut (*oral sex*) dan 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan lagi, 21,2% remaja mengaku sudah pernah melakukan aborsi (Leni, 2013).

Hasil dari data pra-penelitian pada Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Kecamatan Pondok Kelapa memiliki 22 desa, salah satunya adalah desa Sri Kuncoro, jumlah penduduk di desa Sri Kuncoro adalah sebanyak 2081 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 99 jiwa, perempuan 1.085 jiwa dan 875 KK Desa Sri Kuncoro merupakan salah satu desa dari Kabupaten Bengkulu Tengah yang masih banyak terdapat perempuan menikah di usia muda yang dikarenakan hamil diluar nikah, di desa Sri Kuncoro ini terdapat 3 pasang suami istri yang menikah usia muda (dibawah usia 20 tahun), hal ini dapat dibuktikan semakin banyak remaja yang menikah setelah menamatkan atau belum tamat jenjang pendidikan SMP dan SMA, dengan berbagai alasan salah satunya karena terjadinya kebebasan selama berpacaran sehingga terjadi hamil diluar nikah.

Yang menjadi latar belakang alasan meneliti problema kehidupan keluarga pasangan usia muda di desa Sri Kuncoro ini karena banyaknya remaja yang melakukan *sex* pra-nikah ada yang sampai hamil kemudian menikah dan ada yang tidak hamil jadi yang memfokuskan penelitian ini yaitu informan pada pasangan suami istri yang kawin pada usia muda karena perempuan telah hamil sebelum menikah, remaja tersebut menikah karena sudah melakukan perzinaan, setelah menikah timbulah problema didalam rumah tangga mereka, dilihat dari latar belakang ekonomi, pembagian peran dalam rumah tangga, latar belakang sosial dari lingkungan informan tersebut yang menjadi gunjingan masyarakat karena telah melakukan perzinaan dan mencoreng nama baik keluarganya.

Setelah menikah pasangan suami istri yang masih berusia dibawah 20 tahun ini seringkali terjadi permasalahan didalam rumah tangganya yang didapat dari hasil penelitian tahun 2017 selama dua bulan yaitu latar belakang ekonomi dalam keluarga pasangan usia muda, kurangnya pendapatan dari suami tersebut, suami hanya bekerja sebagai buruh bangunan dengan hasil pendapatan yang didapat tidak rutin karena tergantung dari ajakan dari teman dan tetangganya saja, apabila tidak ada ajakan maka suami tidak bekerja, hanya menganggur saja. Kemudian masalah keberfungsian peran

untuk menjadi orangtua dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya masih kurang berpartisipasi, lalu kematangan emosi yang masih sangat labil karena usia yang masih sangat muda sudah berumah tangga dan mempunyai tanggungjawab yang berat, akibatnya sering terjadi keributan, dan kesehatan fisik serta reproduksi yang masih belum siap untuk mengandung ketika masih berusia remaja akibatnya sering terjadi anemia, lemas dan lesu.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Problema Kehidupan Berkeluarga Dari Pasangan Suami Istri Kawin Muda karena adanya pertimbangan pada lokasi penelitian Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat remaja yang masih banyak melakukan perkawinan usia muda dikarenakan hamil di luar nikah, meningkatnya perilaku *sex* pra-nikah berdampak pada terjadinya kehamilan sebelum menikah, sehingga pasangan ini harus menikah dengan usianya yang masih remaja, dan peneliti ingin melihat problema yang terjadi didalam keluarga pasangan suami istri usia muda tersebut, seperti kecukupan ekonomi didalam keluarga, keberfungsian peran antara suami dan istri, kesehatan fisik/reproduksi, keharmonisan dalam berkeluarga dan tatanan nilai sosial.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pra-penelitian yang dilakukan pada Januari 2017, bahwa alasan perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun ini menikah karena sudah hamil diluar nikah kemudian pasangan ini menikah hanya untuk menutupi aib keluarga saja, aib keluarga sudah tercoreng akibat pergaulan dari pasangan muda ini, padahal mereka masih menempuh jenjang pendidikan yang masih sangat tanggung sekali, dikatakan sangat tanggung karena masih duduk di bangku SMA, jika hanya dihancurkan akibat dari perbuatan mereka sendiri, maka mereka akan menanggung buahnya saat setelah berkeluarga.

Keadaan ekonomi orangtua dari informan ini juga dapat dikatakan rendah, karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sangat susah, apa lagi untuk menikahkan anaknya dengan membuat acara resepsi pernikahan, sedangkan biasanya jika di wilayah desa, resepsi pernikahan dapat dikatakan tergolong mewah, bahkan memakai biaya yang cukup banyak, dari mulai hajatan sampai untuk ke acara muda-mudi, acara ini biasanya dilakukan selama 3 hari 3 malam.

Belum lagi untuk menanggung kebutuhan anak menantu yang sementara waktu tinggal dirumah orangtua perempuan, ini juga akan menambah biaya kehidupan yang

akan dikeluarkan, sedangkan orangtua akan menanggung kebutuhan anak-anak yang lainnya dari mulai kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan pokok anak-anaknya tersebut. Karena perkawinan dalam sosiologi merupakan suatu persekutuan hidup yang mempunyai bentuk, tujuan, dan hubungan yang khusus dalam anggota dan merupakan suatu lingkungan hidup yang khas. Dalam lingkungan hidup ini, suami dan istri dapat mencapai kesempurnaan atau kepenuhannya sebagai manusia, sebagai bapak dan sebagai ibu. Dalam keluarga ini juga akan membentuk suatu masyarakat yang kecil (Evanderferlano, 2011).

Penelitian ini memfokuskan informan pada pasangan suami istri, saat menikah usia istri masih dibawah 20 tahun yang dikarenakan telah hamil sebelum menikah. Kajian penelitian difokuskan pada problema berkehidupan keluarga pasangan muda tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang problema didalam kehidupan keluarga pasangan usia muda yang menikah karena perempuan telah hamil sebelum menikah. Teori yang digunakan teorisosologi yakni pada teori *Behavioral Sociology* (perilaku sosial) oleh B.F. Skinner. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dilingkungan aktor dengan tingkah laku aktor, teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian hari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah karena di desa ini masih banyak terjadinya perkawinan di usia muda karena perempuan hamil sebelum menikah. Dapat dibuktikan usia menikah pada remaja belum menamatkan jenjang pendidikan SMP maupun SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Potret Kehidupan Pasangan Usia Muda

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil pra-penelitian dan penelitian pada tahun 2016 sampai 2017, peneliti memiliki 3 pasang informan yang menikah di usia muda, Dari tabel identitas informan dibawah ini yang meliputi nama dengan inisial, pendidikan terakhir informan, tahun menikah, tahun kelahiran anak pertama, status tempat tinggal, merupakan informan inti, kemudian informan kunci yaitu kepala desa Sri Kuncoro, lalu informan tambahan yakni orangtua dari pasangan suami istri dan bidan desa, dari ketiga jenis informan tersebut peneliti telah menggali data yang mengenai problema dalam kehidupan keluarga pasangan suami-istri kawin muda.

2. Profil Informan

Dapat dilihat bahwa dari ke-3 informan tersebut menikah masih dibawah usia 20 tahun, usia ini masih tergolong kedalam menikah pada usia muda, lalu jarak dari tahun menikah ke tahun kelahiran anak pertama dapat dihitung dengan hitungan bulan saja dalam tahun menikah tersebut. Adapun penjelasan dari profil informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Informan I DM dan HS

Informan yang berinisial DM merupakan perempuan yang tinggal di desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, DM merupakan bagian dari suku Serawai (Bengkulu Selatan), sedangkan pasangan/suami DM yaitu HS ia tinggal di daerah kelurahan Kandang Limun sama seperti DM bersuku Serawai, DM menikah pada saat berusia 16 tahun, status DM saat itu masih pelajar yang duduk di kelas 2 (dua) SMA sedangkan HS berusia 17 tahun Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka menikah karena DM sudah hamil sebelum menikah, akibat dari pergaulan dengan HS.

b. Informan 2 TTN dan KR

Informan yang berinisial TTN merupakan perempuan yang tinggal di daerah sentiong dan pasangannya berinisial KR yang tinggal di desa Sri Kuncoro, TTN menikah saat berusia 18 tahun, sedangkan KR berusia 17 tahun, status mereka saat itu masih pelajar, menduduki bangku SMA, pada saat itu TTN menduduki bangku sekolah di salah satu SMK Farmasi di kota Bengkulu, KR merupakan adik

tingkat dari TTN saat masih sekolah, TTN menikah pada tahun 2015, TTN mempunyai anak yang berjenis kelamin perempuan yang lahir pada tahun 2016.

Mereka berpacaran dengan waktu yang tidak cukup lama TTN berpacaran dalam waktu 2 bulan saja, dirinya kenal dengan pasangannya tersebut lewat temannya sendiri, saat itu TTN dengan pasangannya tidak tinggal satu desa dirinya tinggal di daerah Pasar Minggu dan pasangannya tinggal di desa Sri Kuncoro, TTN dan pasangannya ini hampir sama dengan kejadian informan DM, yang masih dibangku SMA. KR sudah sering bertemu dengan pasangannya selama menjalin hubungan berpacaran, TTN mengatakan saat diwawancarai bahwa umur TTN dengan suaminya beda setahun yang dimana TTN memiliki usia lebih setahun dengan suaminya, karena KR merupakan adik tingkat TTN saat sekolah, tetapi walaupun usia TTN lebih tua dibanding dengan KR sifat kedewasaan yang dimiliki oleh KR lebih tinggi dibanding dengan TTN, dan mereka tidak pernah mempermasalahkan umur dalam hubungan mereka yang paling terpenting mereka saling mencintai dan dapat membangun rumah tangga yang diinginkannya.

c. Informan 3 YT dan MS

Informan YT merupakan perempuan yang tinggal di Desa Sri Kuncoro, YT dan suaminya yaitu MS sama-sama berdarah daging suku Jawa, YT lahir pada bulan Juli tahun 1999, MS merupakan tetangga dari YT yang jarak rumahnya tidak jauh dari rumah YT, suami YT merupakan teman kecil dari YT, suami YT lahir pada tahun 1995, YT menikah pada saat kelas 2 SMA, sedangkan suaminya tidak tamat SD, saat ini YT telah mempunyai anak yang berjenis kelamin perempuan yang lahir pada tahun 2016, jarak pernikahan dengan kelahiran anak 5 bulan, karena sebelum menikah YT sudah mengandung selama 4 bulan.

YT dengan KR merupakan teman dekat dari kecil, bahkan tetangga dari YT sendiri, YT telah lama berpacaran dengan suaminya sudah hampir berjalan 2 tahun, mereka seringkali berpacaran jika ada waktu kosong saat YT libur sekolah dan suaminya libur kerja, saat berpacaran YT masih duduk di kelas satu SMA, jarak usia YT dengan suaminya sangat jauh, YT kelahiran tahun 1999 sedangkan MS suaminya kelahiran tahun 1995 dapat dilihat jarak usia mereka adalah 4 tahun, YT sangat asik berpacaran dengan pasangannya, sampai hampir semua tetangga YT mengetahui dan menggunjingnya.

Saat berpacaran tidak segan lagi untuk mendekati pasangannya didepan orang banyak, YT merasa biasa saja dalam berpacaran tersebut, sebenarnya orangtua YT tidak menyetujui hubungan YT dengan pasangannya tersebut, alasannya karena YT masih sekolah, sedangkan suaminya tidak tamat SD dan pekerjaan suaminya juga belum menetap, sebenarnya YT merupakan murid yang pintar saat sekolah tetapi kepintarannya tersebut tidak ada apa-apanya lagi karena sudah terbangun sia-sia saat mengetahui dirinya telah hamil berjalan 4 bulan, YT sangat terkejut saat mengetahui dirinya sudah hamil, saat itu YT tidak menyadari bahwa dirinya sudah hamil, YT merasakan ada yang berbeda dengan kondisi kesehatannya, YT akhirnya berfikir dan terdorong untuk periksa ke bidan, YT memiliki 2 perkiraan yang pertama dia datang bulan karena tidak lancar dan yang kedua dia sudah hamil, ketika hasil dari bidan keluar, bidan mengatakan bahwa YT sudah hamil selama 4 bulan.

Permasalahan Yang Dihadapi Setelah Menikah Usia Muda

1. Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Dalam Berumah Tangga

Perekonomian dan dalam rumah tangga merupakan suatu ukuran kemapanan dalam rumah tangga. Tetapi apabila remaja yang menikah pada usia dibawah 20 tahun masih mereka hanya mampu bekerja sebagai petani dan buruh bangunan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya. Dari ketiga pasangan informan tersebut suaminya sudah memiliki pekerjaan walaupun pekerjaan tersebut didapatkan setelah menikah, penghasilan yang didapathanya kecukupan kebutuhan pasangan muda itu saja, bahkan untuk keperluan lainnya masih sangat kurang, setelah menikah pasangan muda ini terpaksa harus bekerja dan mencari uang walaupun orangtua mereka masih sering membantu saat mereka baru menikah.

2. Keberfungsian Peran Suami Dan Istri

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang sakral menurut agama, adat istiadat maupun sosial, setelah menikah adapun peranan-peranan yang terbagi antar suami dan istri tersebut, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam kehidupan rumah tangga ada pembagian peran-peran antara setiapsuami dan istri kemudian peran tersebut akan di jalankan berdasarkan fungsinya agar terciptanya keluarga yang mempunyai peran dan fungsi, dalam bagian ini akan membahasmengenai keberfungsian dan pengetahuan peran suami dan istri.

3. Kesehatan Fisik Semasa Hamil dan Kesehatan Anak pertama

Kesehatan fisik memang sangat penting dalam kehidupan ini karena jika fisik kuat maka sesuatu yang dikerjakan akan berjalan lancar, apalagi kesehatan semasa hamil pertama dan masih hamil muda, jika ibu sehat maka bayi dalam kandungan juga akan ikut sehat, karena pada saat hamil usia muda sebaiknya banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi, makanan yang bergizi tersebut bukan hanya untuk si ibu hamil saja, tetapi juga untuk asupan bayi dalam kandungannya itu.

4. Kematangan Emosi Dan Keharmonisan Rumah Tangga

Pada umumnya perkawinan dilakukan oleh orang yang sudah dewasa dan sudah memiliki kematangan emosi karena dengan adanya kematangan emosi ini mereka akan dapat menjaga kelangsungan perkawinannya (Idianto dalam Putu, 2014). Selain dibutuhkan kematangan emosi dalam perkawinan dibutuhkan pula kematangan fisik terutama bagi wanita. Menurut Sumarjati dalam ilmu kedokteran, kematangan fisik seorang wanita terjadi pada usia 20 tahun karena pada usia tersebut alat reproduksi wanita dapat bekerja secara maksimal. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan pasangan yang melakukan perkawinan saat usianya masih sangat muda yaitu dibawah 20 tahun, Sehingga resiko kematian bagi ibu dan bayi menjadi lebih tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian lapangan mengenai problema kehidupan berkeluarga dari pasangan suami istri kawin muda ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga pasangan usia muda di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki problema ekonomi seperti pekerjaan yang didapatkan cenderung pekerja buruh karena tingkat pendidikan yang didapatkan hanya lulus SMA bahkan ada yang hanya lulus Sekolah Dasar (SD) yang pendapatannya dalam seminggu tidak rutin jika dihitung perbulan pendapatan suami dari ke-3 informan ini kurang lebih Rp. 500.000 – Rp750.000 karena seorang suami bekerja jika ada ajakan dari teman atau tetangganya saja apabila tidak ada ajakan maka suami menganggur dan tidak dapat membiayai kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk makan sehari-hari saja semasa awal menikah masih meminta bantuan dengan orangtuanya seperti meminta beras, gula dan kopi.

Kemudian Problema keberfungsian suami dan istri terkhusus dalam hal mengurus anak mengakibatkan anak mendapatkan perawatan yang lambat ketika sakit karena kurangnya pengetahuan dalam mengatasi atau mengurus anak, bahkan ada seorang informan yang menganggap penyakit diare yang diderita oleh bayi hanya masalah biasa, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pasangan yang masih berusia remaja. Problema kematangan emosi berdampak pada keseharian suami dan istri dalam mengatasi masalah rumah tangga cenderung akan saling mempertahankan ego masing-masing. Hal ini wajar terjadi karena pasangan masih berusia sangat muda dan masih mengalami perkembangan emosi.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Adanya penelitian lanjutan mengenai problema kehidupan pasangan menikah usia muda dengan menjadikan desa lain di Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai lokasi penelitian sehingga data mengenai pasangan pernikahan usia muda di Bengkulu Tengah menjadi lebih lengkap dan bisa dijadikan acuan dalam menganalisa problema apa saja yang dialami oleh pasangan menikah usia muda di Bengkulu Tengah. (2) Kemudian jika ada pasangan muda yang ingin menikah sebaiknya memiliki pengetahuan dalam pembinaan rumah tangga yang baik agar tidak terjadi masalah dalam rumah tangga setelah menikah. (3) Adanya sosialisasi yang diadakan oleh pihak desa untuk remaja yang mengenai pencegahan pernikahan usia muda yang tidak diinginkan dan memberikan gambaran mengenai kehidupan rumah tangga pasangan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. 2016. Angka Pernikahan Dini Tertinggi di Bengkulu Tengah. (<http://www.Angka-Pernikahan-Dini-Tertinggi-di-Bengkulu-Tengah-Kupas-Bengkulu.html>). Akses pada tanggal 16 November 2016.
- Leni. 2013. “Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. V9 (1). ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149836&val=5652&title=PERILAKU %20SEKSUAL%20PRANIKA H%20PADA%20MAHASISWA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149836&val=5652&title=PERILAKU%20SEKSUAL%20PRANIKAH%20PADA%20MAHASISWA)).
- Mariyatul, Qibtiyah. 2014. “Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan”. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. V3(1). (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=306707&val=1099&title=Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Perkawinan%20Muda%20Perempuan>).

- Nurhayati, Agtikasari. 2015. "Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015". *Jurnal Naskah Publikasi*. Badan Pendidikan Jenjang D IV. Sekolah Tinggi Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. (<http://opac.unisayogya.ac.id/679/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20NURHAYATI%20AGTIKASARI.pdf>) Akses pada tanggal 18 November 2016.
- Rani, Fitrianiingsi. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Siti, Yuli. 2008. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.